

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketatnya persaingan usaha memberikan tantangan yang semakin besar dan sulit, tidak hanya untuk bertahan hidup, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif berasal dari nilai atau keuntungan yang dapat diciptakan perusahaan bagi konsumen, yang melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membuatnya. Yang bersedia dibayar pembeli adalah nilai atau keuntungan ini (Arviana & Pratiwi, 2016). Sebagai pasar yang sedang berkembang (*emerging market*), pergerakan harga ekuitas di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain informasi luar perusahaan (eksternal), serta informasi internal perusahaan, termasuk didalamnya adalah pengumuman pembagian dividen. Pengumuman pembagian dividen merupakan salah satu corporate action yang berasal dari intern emiten, yang juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi (Zakia, 2017).

Persaingan di dunia usaha telah meningkat dengan begitu cepat karena adanya perkembangan dibidang teknologi informasi yang mengakibatkan perubahan pada strategi perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu beradaptasi untuk mengikuti perkembangan ekonomi agar dapat bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat mempertahankan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan tingkat pendapatan pemegang saham (Tan, 2018). Nilai saham dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Wardah, 2019).

Emiten perlu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan, agar transaksi bursa dapat terus eksis dan tetap menarik bagi investor. Nilai perusahaan tinggi dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Calon investor yang ingin menanamkan dananya di perusahaan, pasti akan mempertimbangkan nilai perusahaannya. Jika suatu perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham, maka nilai perusahaan di pasar modal akan meningkat. Nilai perusahaan yang tercatat di bursa tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Purnomo, 2019). Nilai sebuah perusahaan dapat

diukur dengan berbagai cara, termasuk harga saham dari perusahaan. Harga saham merupakan sumber informasi bagi investor. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan ditentukan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai perusahaan terkait dengan modal investasi (Chasanah & Adhi, 2018). PBV adalah rasio harga saham perusahaan terhadap nilai buku, dimana menunjukkan nilai harga per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang tingkat kekayaan pada pemegang saham. Nilai perusahaan selalu dikaitkan dengan harga saham (Wardah, 2019). Secara umum nilai perusahaan tercermin pada nilai pasar atau harga saham suatu perusahaan yang sudah ditentukan dari permintaan dan penawaran saham oleh pasar saham. Pengukuran dalam nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan (Wardah, 2019).

Peningkatan kinerja perusahaan secara umum ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Meningkatkan kesejahteraan pemilik merupakan pencapaian utama perusahaan melalui upaya peningkatan nilai perusahaan (Hermuningsih 2012). Brigham dan Houston dalam (Dewi et al., 2014) menyatakan bahwa persepsi investor sangat dipengaruhi oleh nilai perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan.

Risiko bisnis dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian (Ratri & Christianti, 2017) setiap keputusan yang diambil perusahaan pasti akan berpengaruh pada risiko bisnis, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sesuai dengan teori *trade off* yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal ini dikarenakan biaya bunga tetap yang harus dibayarkan akan meningkatkan risiko dan pendapatan yang diperoleh akan berkurang (Anggraeni et.al, 2018).

Pasar modal merupakan sebuah pasar yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan dimana melakukan sebuah penerbitan dan perdagangan surat berharga dalam bentuk saham maupun obligasi. Dimana pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan yang menerbitkan surat berharganya

dan sarana investasi bagi investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan (Sulia, 2017). Pasar modal di Indonesia dikenal dengan BEI yang merupakan sebuah tempat bertemunya pelaku saham yang terdiri dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga dengan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan. Sehingga, dengan adanya BEI diharapkan perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan dengan berkembangnya pasar modal yang diiringi dengan berkembangnya para industri atau perusahaan yang terdaftar pada BEI serta didukung oleh minat investasi yang tinggi bagi masyarakat (Listriyani, 2020).

Para investor akan lebih mengutamakan kinerja keuangan perusahaan yang meningkat, hal ini akan memberikan pengaruh kepada harga saham yang meningkat pada suatu perusahaan. Sehingga, harga saham menjadi ukuran dalam menilai prestasi perusahaan. Dimana kinerja keuangan yang baik ditandai dengan pengelolaan serta peningkatan kekayaan perusahaan secara maksimal dengan atas nama pemegang saham yang dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya lebih banyak kepada perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan (Tumandung et al., 2017). Pada Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa indeks saham untuk mempermudah investor dalam rangka memilih harga saham perusahaan yang memiliki nilai kinerja yang baik dalam berinvestasi. Salah satunya Indeks Saham LQ45 dimana indeks saham ini mengukur tingkat kinerja harga saham dari 45 perusahaan dengan memperhatikan tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh kinerja perusahaan secara fundamental dengan hasil yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pasar modal di Indonesia saat ini yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai macam jenis indeks berada di dalamnya. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Indeks LQ45 merupakan salah satu jenis indeks di BEI. Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Tidak semua emiten bisa masuk dalam indeks LQ45, karena indeks LQ45 menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham

dan disesuaikan setiap 6 bulan. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini diwujudkan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena itu nilai perusahaan dianggap sangat penting sebagai indikator melihat tingginya kemakmuran pemegang saham. (Yunitasari dan Priyadi, 2014) mengungkapkan bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Manajer keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholder. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Ayem & Tia, 2019). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah harga saham perusahaan (Setiawan et al., 2019).

Tabel 1.1.**Daftar 20 Saham LQ45 dengan PER Terendah dan Tertinggi Periode 2022**

10 Saham LQ45 dengan PER Terendah				
Kode	Harga (9/1)	Harga (10/1)	PBV	PER
SRIL	258	258	0,64	3,85
ADRO	1.495	1.550	0,91	6,46
UNTR	21.325	22.250	1,49	7,21
LPPF	4.140	4.120	6,88	7,3
ITMG	11.825	12.675	1,1	7,49
BSDE	1.235	1.225	0,83	7,66
PTBA	2.670	2.780	1,87	7,74
BBNI	7.700	7.725	1,21	9,02
PWON	570	560	1,87	9,33
INKP	8.075	8.200	0,8	9,98

10 Saham LQ45 dengan PER Tertinggi				
Kode	Harga (9/1)	Harga (10/1)	PBV	PER
BRPT	1.295	1.275	6,75	425
TPIA	9.475	9.425	6,68	285,61
EXCL	3.290	3.290	1,86	53,06
MEDC	880	895	0,92	44,75
UNVR	8.350	8.250	45,58	42,75
INTP	18.500	18.125	2,98	42,55
SMGR	12.200	12.200	2,32	41,92
CTRA	1.015	1.035	1,31	35,69
CPIN	7.350	7.250	5,94	34,69
BBCA	33.700	33.625	4,94	29,73

(sumber : BEI, Data Diolah, 2022)

Dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan untuk tahun 2022 rata-rata bergerak fluktuatif karena PBV mengalami peningkatan berlebih. Hal ini dapat dilihat pada BBCA pada tahun 2022 mengalami peningkatan namun berbeda dengan UNTR pada tahun 2022 mengalami penurunan. UNVR pada tahun 2022 mengalami peningkatan, namun BBNI mengalami penurunan pada tahun 2022. Artinya semakin tinggi *price to book value* suatu perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan dijadikan pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya dan perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat meningkatkan *price to book value* nya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi persepsi para investor maupun calon investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, artinya jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Naik turunnya harga saham menjadi sebuah fenomena yang menarik karena berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri (Brigham & Houston, 2010).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian juga sebaliknya (Hermuningsih, 2012). Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal.

Investasi suatu perusahaan yang memberikan nilai NPV (*Net Present Value*) positif mengindikasikan bahwa investasi tersebut layak untuk dijalankan. Investasi yang tepat diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang bagi perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen serta ditahan untuk membiayai perkembangan perusahaan. Peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan investasi tersebut akan berdampak terhadap peningkatan pembagian dividen kepada para pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Nahdiroh, 2013). Perusahaan yang memilih untuk memanfaatkan peluang investasi akan menggunakan sebagian dana dari laba ditahan untuk berinvestasi. Pilihan tersebut akan mempengaruhi kebijakan dividen yang akan diambil oleh perusahaan.

Keputusan investasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi menyangkut keputusan penyaluran dana dan sumber dana di dalam dan di luar perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin dari kenaikan harga saham (Languju, 2016). Dalam penelitian ini keputusan investasi yang diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER). Peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya harga saham. Dengan kata lain, keputusan investasi harus dinilai dalam hubungannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih besar dari yang di syaratkan oleh pemilik modal (Ayuningtyas et al., 2020). Investor akan melihat bagaimana cara dari manajemen perusahaan dalam mengelola asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena keputusan investasi yang diambil akan berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan (Wildan & Yulianti, 2021).

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Kumar et al., 2012). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. (Efni et.al., 2011) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang, ekuitas, dan *hybrid securities*.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Weston dan Brigham, 1989:198). Dividen dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* dalam perusahaan (Shubiri et al., 2012). Kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Uwigbe et al., 2012).

Kebijakan dividen yang benar mampu menjembatani antara keinginan pihak pemegang saham dengan pihak perusahaan dan bisa menghasilkan keputusan yang menguntungkan, sehingga keduanya bisa tumbuh dan berkembang bersama-sama. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh kebijakan dividen dan nilai perusahaan (Noorqolby, 2018; Ramadhan, Husnatarina dan Angela,

2018; Septariani, 2017; Esana dan Darmawan, 2017; Yulenda dan Azib, 2017; dan Senata, 2016). Peneliti terdahulu telah banyak menunjukkan temuan adanya pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan (Nelwan dan Tulung, 2018; Alza dan Utama, 2018; Putra, Hidayati dan Junaidi, 2018; Muharti dan Anita, 2017).

Semakin besar dividen yang dibagikan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut, sebagai akibatnya investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Variabel struktur kapital yang dipakai yaitu rasio leverage. Leverage menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan pada melunasi hutang-hutang yang dimilikinya, menggunakan harapan hutang tadi akan membantu perusahaan pada mendanai & mengelola aset yang dimiliki buat menerima keuntungan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat (Indrayani et al., 2021). Sedangkan rasio leverage (*leverage ratio*) rasio leverage menghitung dan menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai dengan utang (Kasmir, 2017).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. (Brigham dan Houston, 2011) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui penjualan bersihnya dan juga dapat dicerminkan dari total aset yang dimilikinya pada neraca akhir tahun. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak, begitupun sebaliknya. Semakin besar aset yang dimiliki akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, karena adanya anggapan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar akan menghasilkan profit yang lebih besar.

Risiko bisnis pada penelitian ini diproksikan dengan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Penelitian yang dilakukan oleh (Wiagustini & Pertamawati, 2015) dan (Dewi, 2019) menunjukkan bahwa risiko bisnis berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin meningkat risiko bisnis perusahaan,

maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah dapat menyebabkan risiko bisnis yang tinggi (Saraswathi et.al, 2016). Jika perusahaan memiliki risiko bisnis yang tinggi maka nilai perusahaan akan turun dimata investor, sehingga kemungkinan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang sudah ditanamkan oleh investor.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Puspita, 2019).

Saham-saham yang masuk kategori indeks saham LQ45 didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu pertama saham-saham yang masuk kategori indeks saham LQ45 merupakan saham-saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Kedua, saham-saham yang menjadi objek penelitian adalah saham yang termasuk pada indeks saham LQ45 selama periode penelitian sehingga dapat dipastikan bahwa saham-saham tersebut memiliki rating yang tinggi dibandingkan dengan anggota saham yang lainnya dan diasumsikan sebagai saham-saham yang selalu di cari oleh para pelaku pasar modal khususnya para investor.

(Sudarman, 2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan (Lestari et.al., 2012). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham.

Pada dasarnya kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan atas berapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan di akhir tahun yang akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau dijadikan sumber pendanaan perusahaan yang akan disimpan dalam bentuk laba ditahan (Brigham & Houston,

2010). Menurut (Pasaribu et al., 2016), pembagian dividen merupakan sinyal baik terkait kinerja keuangan suatu perusahaan di mata *stakeholders*. Apabila rasio pembayaran dividen perusahaan dari tahun ke tahun stabil atau meningkat, hal ini akan menciptakan prospek yang baik bagi perusahaan. Sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan serta harga saham perusahaan tersebut. Menurut hasil penelitian (Mubyarto & Khairiyani, 2019; Sari & Wahidahwati, 2018), dan (Rehman, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2021) dan (Ramadhan & Rahayuningsih, 2019) menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andreas dan Joy, 2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Ratnasari et al., 2017) diperoleh hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Sri dan Ragil, 2016) diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (Novari dan Lestari, 2016) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko dapat memberikan sinyal kepada investor baik berita baik maupun berita buruk sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Manajemen risiko sangat penting untuk kegiatan bisnis sehari-hari dan praktik organisasi saat ini karena memfasilitasi perusahaan bisnis untuk mengontrol sistem internal mereka dan dianggap sebagai faktor inti untuk daya saing bisnis (Yang et al., 2018).

(Horvey & Ankamah, 2020; Iswajuni et.al, 2018) menyimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu (Emar & Ayem, 2020; Siregar & Safitri, 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya inkonsistensi pengujian sebelumnya mengakibatkan manajemen risiko perlu untuk dilakukan pengujian kembali.

Hasil penelitian (Somantri & Sukardi, 2019) dan (Kurniawan, 2020) menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko

dan hasil yang diharapkan, bagi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik sangat menguntungkan karena modal yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian di masa depan (Effendy & Handayani, 2020). Namun, (Bahrin et al., 2020) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan (Setiono et al., 2017), (Tarima et al., 2016), dan (Ukhriyawati & Malia, 2018) menemukan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Afzal & Rohman, 2012) dan (Salama et al., 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Anjis dan Nadia, 2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Ratnasari et al., 2017) Diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Dede et al., 2019) Diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam ilmu fiqih Islam, konteks Terbatas maka merupakan bentuk *syirkah mudhorabah*, yaitu persetujuan seseorang sebagai pemilik modal (investor) menyerahkan sejumlah modal kepada pihak pengelola (mudharib) dalam suatu perdagangan tertentu yang keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama, dimana kerugiannya ditanggung oleh pemilik modal saja (An-Nabhani, 1990: 146). Syirkah memiliki kedudukan yang kuat dalam Islam, sehingga para Ulama sepakat bahwa hukum syirkah yaitu mubah (boleh). Menurut (Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali).

Menurut kaidah fiqih (Ayyub, 2009) bahwa pada dasarnya, hukum asal transaksi bisnis dalam islam adalah mubah (dibolehkan), selama tidak ada dalil yang menunjukkan bahwa jenis dan bentuk transaksi tersebut diharamkan. Prinsip ini menjadi dasar penting bagi pelaku bisnis untuk melakukan inovasi dalam

melakukan aktivitas bisnis selama tidak bertentangan dengan prinsip dan etika bisnis dalam Islam. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk mencari rezeki dan usah yang halal) dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (Q.S. Al-Jumu’ah (62) : 10).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan perbedaan menggunakan variable risiko bisnis sebagai variabel pemoderasi pada hubungan antara pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat. Dari uraian diatas menarik minat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi dan Pendanaan, Kebijakan Dividen Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis pada emiten LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan adanya research gap dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti pada penelitian keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Andreas dan Joy, 2018) dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Sri dan Ragil, 2016) namun terdapat juga hasil penelitian yang bertentangan seperti (Anjis dan Nadia, 2018) diperoleh hasil bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan, kebijakan dividen serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan risiko bisnis sebagai variabel moderasi. Penulis memilih perusahaan LQ45 adalah karena saham-saham yang paling banyak diminati saat ini. Sektor industri perusahaan LQ45 mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka ada beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 2) Apakah Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 3) Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 4) Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 5) Apakah Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 6) Apakah Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi U Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 7) Apakah Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?
- 8) Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

- 1) Menganalisis Pengaruh Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.

- 2) Menganalisis Pengaruh Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 3) Menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 4) Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 5) Menganalisis Pengaruh Keputusan Investasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 6) Menganalisis Pengaruh Keputusan Pendanaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 7) Menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan dengan dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.
- 8) Menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Risiko Bisnis LQ45 di BEI periode 2017 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat yaitu berupa manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap obyek penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 mengetahui seberapa pentingnya pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

a. Bagi Perusahaan

Bagi pihak internal perusahaan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial khususnya yang terkait dengan modal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan..

b. Bagi Investor

Bagi pihak investor sebagai bahan masukan untuk berinvestasi pada perusahaan yang kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan bagi emiten sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja.